

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Tujuan pada penelitian ini untuk memberikan suatu gambaran yang realistis pada variabel yang diteliti (Andreany, Kusumowardani dan Aniek, 2014).

4.2 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini mencakup semua orang tua murid yang berada di Kota pada TK Putra Sanansari Bunulrejo dan di Desa pada TK Robbani Singosari, dengan total populasi sebanyak 100.

4.2.2 Teknik Sampling

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yang dilakukan dengan mengambil seluruh anggota populasi yang ada. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 sampel.

4.2.3 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah orang tua murid di TK Putra Sanansari dan di TK Robbani Singosari sejumlah 100 responden.

4.3 Variabel Penelitian

Menurut (Susanto et al., 2024) variabel penelitian adalah titik fokus desain penelitian utama. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

4.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang dapat diamati (diukur) pada sesuatu yang didefinisikan sehingga konsep atau konstruksi yang diteliti dapat diukur dengan mudah (Anisa et al., 2024).

Tabel 4.4.1 Definisi Operasional Identifikasi Pola Asuh Orang Tua Di Desa & Di Kota Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Independent Pola Asuh Orang Tua (X)	Pola Asuh Orang Tua adalah bentuk perlakuan atau suatu tindakan orang tua dalam melatih dan membimbing anak agar lebih mengandalkan dirinya sendiri atau mandiri.	1. Pola Asuh Otoriter 2. Pola Asuh Demokratis 3. Pola Asuh Permisif	Kuesioner PSDQ (<i>Parenting Styles and Dimensions Questionnaire Short Version</i>) (Robinson et al, 2001)	Nominal.	Kriteria Skor: 1. Selalu (5) 2. Sering (4) 3. Kadang-kadang (3) 4. Jarang (2) 5. Tidak pernah (1) Penilaian skoring: 1. Total nilai skor dibagi dengan jumlah pertanyaan setiap domain pola asuh. • Demokratis Eskor : 15 = • Otoriter Eskor : 12 = • Permisif Eskor : 5 = 2. Domain pola asuh dengan nilai skor rata-rata tertinggi menjadi indikasi pola asuh yang diterapkan.

4.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung dengan berjalannya rencana proposal pada bulan November 2024 di Kota pada TK Putra Sanansari Bunulrejo Malang dan di Desa pada TK Robbani Singosari.

4.6 Instrumen / Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui apakah ada perbedaan pola asuh orang tua di desa & di kota. Peneliti memberikan pendampingan kepada responden selama pengisian kuesioner untuk mengurangi kesalahan pengisian.

1. Alat Pengumpulan Data

a. Kuesioner Pola Asuh Orang Tua

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Short Version Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ)* yang bertujuan untuk menilai pola asuh orang tua. Metode pengukuran ini ditemukan oleh Robinson et al. (2001). Kuesioner PSDQ belum diterjemahkan oleh peneliti di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Riany et al., (2018) telah menerjemahkan kuesioner ini menjadi ke Bahasa Indonesia yang telah digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian sebelumnya.

Kuesioner ini terdiri dari 32 pertanyaan, berisi pertanyaan pola asuh demokratis (15 pertanyaan), otoriter (12 pertanyaan), dan permisif (5 pertanyaan). Masing-masing bagian diberi skor dari 1 hingga 5. Skor 1 menandakan tidak pernah, skor 2 jarang, skor 3 kadang-kadang, skor 4 sering, dan skor 5 selalu terjadi.

Tabel 4.6.1 Skoring Pola Asuh Orang Tua

No	Pola Asuh	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Skoring
1.	Demokratis	15 pertanyaan.	1 = tidak pernah 2 = jarang 3 = kadang-kadang 4 = sering 5 = selalu
2.	Otoriter	12 pertanyaan.	1 = tidak pernah 2 = jarang 3 = kadang-kadang 4 = sering 5 = selalu
3.	Permisif	5 pertanyaan.	1 = tidak pernah 2 = jarang 3 = kadang-kadang 4 = sering 5 = selalu
Kesimpulan		Cara menghitung skor : 1. Jumlah nilai skor dari masing-masing domain dibagi dengan jumlah pertanyaan setiap domain. - Demokratis (Σ skor : 15 =) - Otoriter (Σ skor : 12 =) - Permisif (Σ skor : 5 =) 2. Skor rata-rata tertinggi dari ketiga domain pola asuh menjadi indikasi dari pola asuh yang diterapkan.	

(Sumber dikutip dari Ratna Dila, 2023)

Kuesioner PSDQ telah diuji untuk validitas dan reliabilitas, dan hasilnya diakui valid. Kuesioner ini telah digunakan dalam jumlah besar di seluruh dunia. Riany et al., (2018) telah menguji kuesioner PSDQ (Önder dan Gülay, 2009) untuk validitas dan reliabilitas ($\alpha = 0.63$; $r = 0.76$). Menurut Riany et al., (2018) untuk mengevaluasi validitas kuesioner dilakukan uji Content Validity Index (CVI) yang digunakan oleh 58 ahli ($\alpha = 0,80$; $r = 0,712$). Selain itu, sampel penelitian yang diuji Riany *et al* memiliki nilai untuk reliabilitas (n-158) ($\alpha = 0,80$; $r = 0,712$).

4.7 Prosedur Pengumpulan Data

1. Peneliti mempersiapkan surat menyurat dari Universitas Muhammadiyah Malang yang ditujukan kepada TK Putra Sanansari Bunulrejo Malang dan TK Robbani Singosari.
2. Setelah mengurus surat kemudian ditembuskan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan persetujuan apakah diperbolehkan untuk melakukan penelitian.
3. Peneliti menunggu persetujuan, apabila disetujui maka penelitian akan dilaksanakan.
4. Peneliti mengurus kode etik, setelah surat etik keluar peneliti akan melakukan penelitian.
5. Peneliti mempersiapkan segala kebutuhan untuk penelitian.
6. Peneliti mengunjungi tempat yang sudah ditentukan untuk menyebar kuesioner.
7. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kembali ke orang tua murid.
8. Peneliti meminta persetujuan kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun.
9. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada orang tua serta mengobservasi sesuai data yang diberikan oleh Kepala Sekolah.
10. Peneliti mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
11. Peneliti mengolah kuesioner dan data yang sudah dikumpulkan dan memasukkan ke dalam laporan penelitian.

4.8 Analisis Data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat berfokus pada satu variabel, mengabaikan interaksinya dengan variabel lain. Dikenal pula sebagai analisis deskriptif, metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang karakteristik variabel yang dianalisis seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan keluarga. Dalam konteks penelitian ini, analisis univariat akan digunakan untuk menggambarkan distribusi pola asuh orang tua (otoriter, demokratis dan permisif) serta dua lokasi yaitu desa dan kota secara terpisah (Susanto et al., 2024).

4.8.2 Uji Beda Pola Asuh

Pada penelitian ini, uji beda yang akan digunakan adalah Uji Chi-Square. Uji ini sebagai alat deskriptif untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang mencolok dalam distribusi frekuensi kategori pola asuh antara desa dan kota atau mengidentifikasi perbedaan distribusi dalam kelompok populasi yang diteliti (Kamal Kishore, 2023)

4.8.3 Langkah-langkah Analisis Uji Chi-Square

1. Penyusunan Tabel Kontingensi

Data dari kuesioner yang mengukur pola asuh orang tua akan dikumpulkan dan disusun dalam tabel kontingensi untuk masing-masing kategori pola asuh di desa dan kota.

2. Menghitung Frekuensi Harapan

Frekuensi harapan digunakan untuk melihat distribusi yang diharapkan jika tidak ada perbedaan mencolok dengan menggunakan perhitungan dibawah ini :

$$E_{ij} = \frac{(R_i \times C_j)}{N}$$

E_{ij} = Frekuensi harapan untuk sel pada baris kolom ke-i dan kolom ke-j

R_i = Total frekuensi pada baris ke-i (row total)

C_j = Total frekuensi pada kolom ke-j (column total)

N = Total frekuensi keseluruhan (grand total)

3. Perhitungan Chi-Square dengan rumus berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

χ^2 = nilai Chi-Square hitung

O_i = nilai frekuensi observasi pada kategori ke-i

E_i = nilai frekuensi harapan pada kategori ke-i

4. Penentuan Derajat Kebebasan (df)

Derajat kebebasan dihitung sebagai :

$$df = (k - 1)$$

df = derajat kebebasan

k = jumlah kategori

5. Interpretasi Hasil

Semakin tinggi nilai ini, semakin besar perbedaan antara frekuensi yang

diamati dan frekuensi yang diharapkan. Misalnya, $\chi^2 = 10,25$

menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian kesehatan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat, memiliki batasan moral dan etika yang harus dipatuhi. Tujuan utama etika penelitian kesehatan masyarakat adalah untuk melindungi responden atau subjek

penelitian dari potensi kerugian akibat perlakuan yang mereka terima selama berpartisipasi dalam suatu studi (Ade Heryana, SST, 2020).

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang akan terlibat dalam penelitian dikenal sebagai *inform consent*. Sebelum membagikan lembar persetujuan, peneliti memberikan mereka informasi menyeluruh tentang studi yang dilakukan, serta potensi keuntungan dan kerugian yang akan dihasilkan darinya, sehingga mereka secara sukarela bersedia mengikuti.

2. Konsep Anonim (*Anonymity Concept*)

Untuk menjaga identitas responden, peneliti menghilangkan semua informasi tentang identitas responden. Anonimitas akan menjamin kerahasiaan penelitian.

3. Konsep Kerahasiaan (*Confidentially Concept*)

Peneliti memastikan bahwa data yang disajikan secara anonim disimpan dengan aman, sehingga privasi responden terjaga dan data yang berkaitan dengan peserta responden alamat dan lainnya disimpan dengan aman.

4. Memastikan Kemanfaatan (*Ensuring Beneficence*)

Menurut prinsip ini, peneliti memberikan responden manfaat dari penelitian yang dilakukan. Penelitian bukan hanya mengumpulkan data dari peserta, tetapi juga memberi manfaat kepada peserta secara langsung dan tidak langsung.